



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7302-7313

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Faktor Jenis Tempat Tinggal, Indeks Kekayaan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Menikah di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017)

Hibatillah Lu'lu'in Nuril Laily^{1✉}, Dwi Febriani², Widiati Marsuni³, Yuni Rahmawati⁴

Pembangunan Ekonomi Kewilayahan, Universitas Gadjah Mada

Email: hibatillah.luluin.nuril.laily@mail.ugm.ac.id^{1✉}

Abstrak

Permasalahan terkait kependudukan sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang sangat kompleks. Salah satu dari permasalahannya adalah pertumbuhan penduduk terutama di Indonesia yang masih tergolong tinggi, yang mana hal ini tidak terlepas dari total anak yang dilahirkan oleh wanita yang sudah menikah. Beberapa faktor yang diduga dapat berhubungan dengan total anak yang dilahirkan ini adalah jenis tempat tinggal yang ditempati, indeks kekayaan, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain studi probit logit dengan data *cross section* yang bersumber dari data SDKI tahun 2017 yang melibatkan 29.538 sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari jenis tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan wanita dan indeks kekayaan terhadap total anak yang dilahirkan oleh wanita menikah di Indonesia. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa jenis tempat tinggal, indeks kekayaan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap total anak yang dilahirkan oleh wanita menikah di Indonesia.

Kata kunci: *Indeks Kekayaan, Tingkat Pendidikan, Probit-Logit, Tempat Tinggal, Total Anak*

Abstract

Problems related to population are still very complex. One of the problems is population growth, especially in Indonesia, which is still relatively high, which is inseparable from the total number of children born to married women. Several factors that are thought to be related to the total number of children born are the type of residence occupied, the wealth index, and the level of education. This study used a probit logit study design with cross-sectional data sourced from the 2017 IDHS data involving 29,538 samples. The purpose of this study was to see the effect of the type of residence, level of education, women's occupation and wealth index on the total number of children born to married women in Indonesia. From the results of data processing, it was found that the type of residence, wealth index, and level of education significantly influence the total number of children born to married women in Indonesia.

Keywords: *Wealth Index, Education Level, Probit-Logit, Place of Residence, Total Children*

PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah terkait kependudukan masih sangat kompleks dikarenakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan lahan yang tersedia di bumi. Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap Indonesia yang berada pada peringkat 4 negara dengan populasi tertinggi di dunia (Suwandi & Trihandini, 2022). Indonesia diperkirakan akan mencapai puncak bonus demografi di tahun 2030. Kondisi tersebut diiringi dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Banyaknya jumlah penduduk dan tingginya laju pertumbuhan penduduk ini tentunya juga dirasakan pada tiap provinsi di Indonesia.

Salah satu dari bagian pertumbuhan penduduk tersebut merupakan jumlah anak lahir hidup (Suwandi & Trihandini, 2022). Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari permasalahan pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah jumlah anak lahir hidup. Jumlah tersebut mencerminkan seberapa banyak angka kelahiran yang masih hidup dari kelompok wanita selama masa reproduksinya.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi jumlah kelahiran anak, salah satunya oleh faktor demografi berupa tempat tinggal. Tempat tinggal atau disebut dengan *residence* terbagi menjadi dua kategori, yakni *rural* atau pedesaan dan *urban* atau perkotaan, sesuai dengan ketentuan administratif dari wilayah tersebut (SDKI, 2017). Kondisi tersebut dijelaskan dengan bantuan Teori Sosial Umum (*General Social Theories*) yang disampaikan oleh Hendershot dalam teori *Social Disorganization Theory*, bahwa tingkat kemampuan

menghasilkan keturunan untuk penduduk migran cenderung tinggi jika dibandingkan dengan penduduk kota serta non migran atau di daerah mereka berasal.

Selain itu, tingkat kelahiran hidup turut dipengaruhi oleh faktor demografi seperti pendidikan, jenis tempat tinggal, hingga jenis pekerjaan ibu yang melahirkan meskipun secara tidak langsung (Arsyad, S. S., dan Nurhayati, S., 2017). Tingkat pendidikan adalah sebuah kegiatan seseorang berkaitan dengan pengembangan kemampuan sikap, perilaku, dan bentuk tingkah laku di masa mendatang yang mana melalui suatu organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi (Amaliah, R. N., 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan (Suwandi & Trihandini, 2022) kelompok wanita yang berumur dibawah 45 tahun, variabel pendidikan, status pekerjaan, usia menikah, dan preferensi jumlah anak yang ideal mempunyai hubungan dengan anak lahir hidup.

Pengaruh tingkat fertilitas dari sisi non demografi dapat dilihat melalui indeks kekayaan. Indeks kekayaan atau *wealth index* merupakan sebuah ukuran gabungan jumlah standar hidup rumah tangga yang perhitungannya menggunakan data seperti kepemilikan terhadap aset seperti televisi, sepeda motor, jenis air bersih, dan fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut berpengaruh signifikan terhadap sektor kesehatan (Arcana, I. & Setiadi, Y., 2017). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Wijayanti, 2022) bahwa terdapat keterkaitan faktor non demografi terhadap tingkat fertilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kaitan dan pengaruh jenis tempat tinggal, tingkat pendidikan terakhir, dan indeks kekayaan terhadap total anak yang dilahirkan berdasarkan data *cross section* Indonesia Tahun 2017. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan pemerintah dalam penyusunan program yang berkaitan dengan tingkat kelahiran anak pada kelompok wanita yang sudah menikah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: 1) Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yang mana dapat terjadi kesalahan saat melakukan input data berupa angka; 2) Hanya terbatas pada data Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2017; 3) Kurangnya literatur-literatur pendukung yang diperoleh mengenai pengaruh dari faktor demografi dan indeks kekayaan terhadap tingkat fertilitas wanita menikah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis ini, yakni dengan metode analisis deskriptif berupa analisis angka data statistik yang bertujuan untuk melihat serta menganalisis pengaruh dari faktor demografi dan indeks kekayaan terhadap tingkat fertilitas wanita menikah di Indonesia. Yang mana menggunakan data *cross section* bersumber dari data hasil survei dan perhitungan dari Survei Sosial Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Berdasarkan data SDKI 2017, responden adalah wanita yang telah menikah dan telah melahirkan anak di dalam lingkup Indonesia sejumlah 29.538 sampel. Variabel dependen yaitu tingkat fertilitas dilihat dari total anak yang dilahirkan oleh wanita yang sudah menikah, dan variabel independennya adalah faktor demografi yang terdiri dari jenis tempat tinggal, tingkat pendidikan terakhir, dan indeks kekayaan. Pengukuran dan pengaruh keterkaitan antara variabel dependen dan independen dilakukan melalui pendekatan metode regresi logit probit. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan juga untuk memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen (Dahlan, S., 2014). Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Nawangsih, E., & Bendesa, I, 2013) menghasilkan hasil bahwasanya perbandingan pada model logit dan probit menghasilkan model terbaik yaitu model logit. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Palupi, W.G.G., & Abadyo, 2013) menghasilkan penelitian dengan model probit yang terbaik. Perbandingan tersebut akan menghasilkan model yang terbaik yang akan menghasilkan interpretasi yang lebih akurat. Aplikasi pengolah data yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah jenis Stata versi 17. Untuk variabel, kode kuesioner, definisi operasional dan klasifikasi yang digunakan di dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian

| Variabel | Kode Kuis | Definisi Operasional | Klasifikasi |
|---|-----------|---|---------------------------------------|
| Total Anak yang dilahirkan oleh wanita yang menikah | v201 | Jumlah anak yang dilahirkan wanita yang sudah menikah | 0 = kurang dari 2 1 = lebih dari 2 |
| Jenis Tinggal | T€ | v102 Tipe tempat tinggal saat survei berlangsung | 0 = perkotaan 1 = pedesaan |

| | | | |
|-----------------------------|------|---|--|
| Tingkat Pendidikan Terakhir | v106 | Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh responden sampai saat wawancara dilakukan | 0 = tingkat pendidikan rendah 1 = tingkat pendidikan tinggi |
| Indeks Kekayaan | v190 | Karakteristik latar belakang yang digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur standar hidup rumah tangga dalam jangka panjang | 0 = sangat miskin hingga menengah 1 = menengah hingga sangat kaya |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah:

Tabel. 2 Variabel dan Sampel yang digunakan

| Variabel | Observasi | Mean | Std. Dev | Min | Max |
|---|-----------|----------|----------|-----|-----|
| Total Anak yang dilahirkan oleh wanita yang menikah | 29,358 | .5983378 | .4902427 | 0 | 1 |
| Jenis Tempat Tinggal | 29,358 | .485217 | .4997899 | 0 | 1 |
| Indeks Kekayaan | 29,358 | .3877648 | .4872488 | 0 | 1 |
| Tingkat Pendidikan Terakhir | 29,358 | .1320253 | .3385241 | 0 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penelitian ini menggunakan variabel dummy pada variabel tertentu. berdasarkan data dari seluruh jumlah observasi sebanyak 29.358 individu wanita yang telah menikah di Indonesia diketahui bahwa:

- a. Variabel dependen total anak yang dilahirkan oleh wanita yang menikah pada penelitian ini diketahui individu dengan kategori memiliki anak di bawah 2 ditunjukkan dengan angka 0 berjumlah 10,704 responden, dan angka 1 yang menunjukkan total anak lebih dari 2 berjumlah 16,354 responden.
- b. Variabel Jenis Tempat Tinggal menggunakan variabel dummy dengan angka 0 menunjukkan bahwa responden tinggal di daerah perkotaan berjumlah 14,004 responden, dan angka 1 menunjukkan responden yang tinggal di pedesaan berjumlah 13,054 responden.
- c. Variabel Tingkat Pendidikan Terakhir menggunakan variabel dummy dengan angka 0 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah (tidak berpendidikan sampai level kedua) berjumlah 16,468 responden, dan angka 1 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 10,590 responden.
- d. Variabel Indeks Kekayaan menggunakan variabel dummy dengan angka 0 menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks kekayaan sangat miskin sampai menengah berjumlah 23,545 responden, dan angka 1 menunjukkan responden dengan indeks kekayaan menengah hingga sangat kaya berjumlah 27,058 responden.

Pengujian Model Penelitian

- a. Uji Penentuan Model (log Likelihood Probit dan Logit)

Berikut merupakan hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Uji Penentuan Model

| | |
|-----------------------|------------|
| Log Likelihood Probit | -19580.744 |
| <hr/> | |
| Log Likelihood Logit | -19580.44 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai log likelihood probit (-19580.744) lebih besar dari pada log likelihood logit (-19580.44), dengan membandingkan keduanya untuk mendapatkan nilai log likelihood maksimum. Dapat disimpulkan, model logit lebih baik karena bernilai lebih besar daripada model probit.

b. Koefisien Determinasi (Pseudo R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Hasil Uji | |
|------------------|--------|
| Pseudo R-Squared | 0.0100 |

Dari tabel tersebut memiliki memperlihatkan hasil pseudo R-squared bernilai 0.0100 atau 1%.

c. Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| | |
|------------------------|--------|
| Jumlah Observasi | 29,358 |
| Hosmer-Lemeshow chi(4) | 8.77 |
| Prob > chi 2 | 0.0672 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil Uji untuk uji kelayakan model menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0672 dimana nilai tersebut lebih besar dari (0,05), menunjukkan bahwa model tidak mendeteksi adanya perbedaan antara data probit yang diestimasi dan data pengamatan penelitian. Keadaan ini menunjukkan bahwa model regresi layak dan cocok (sudah sesuai) untuk digunakan dalam penelitian ini.

d. Model Analisis Regresi Logistik

Untuk mengetahui interpretasi dari perhitungan model logit dapat dilihat melalui nilai odd ratio. Berikut merupakan hasil regresi logistik berdasarkan data menggunakan 29,358 observasi.

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik

| Variabel | Koefisien | Odd Ratio | P-value |
|-----------------------------|-----------|-------------|---------|
| Jenis Tempat Tinggal | -.0946675 | -0.2574956 | 0.000 |
| Indeks Kekayaan | .1365045 | 0.37129224 | 0.000 |
| Tingkat Pendidikan Terakhir | .6031929 | 1.640684688 | 0.000 |
| c | .3196432 | 0.869429504 | 0.000 |

Berdasarkan pada perhitungan Odd Ratio tersebut, model regresi Logistik yang terbentuk, yaitu:

$$Y = 0.8694 - 0.2574X_1 + 0.3712X_2 + 1.6406X_3$$

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

| Variabel | P-value |
|-----------------------------|---------|
| Jenis Tempat Tinggal | 0.000 |
| Indeks Kekayaan | 0.000 |
| Tingkat Pendidikan Terakhir | 0.000 |

Dari hasil tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa berdasarkan hasil output dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel tersebut (jenis tempat tinggal, tingkat pendidikan terakhir, indeks kekayaan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan hidup individu.

b. Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

| | |
|-----------------------|--------|
| Prob. > Chi 2 | 0.0000 |
| Pseudo R ² | 0.0100 |

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil Prob. Chi2 sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua faktor independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelahiran pada wanita yang telah menikah.

c. Marginal Effect

Berikut merupakan tabel marginal effect dari hasil regresi logistik untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup individu.

Tabel 9. Marginal Effect

| Variabel | dy/dx | Std. Error | P> z |
|-----------------------------|-----------|------------|-------|
| Jenis Tempat Tinggal | -.0224568 | .0061572 | 0.000 |
| Indeks Kekayaan | .0323812 | .0065646 | 0.000 |
| Tingkat Pendidikan Terakhir | .1430877 | .0093135 | 0.000 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan mengenai variabel-variabel yang berhubungan terhadap total anak yang dilahirkan variabel jenis tempat tinggal (X1) memiliki nilai marginal effect sebesar $[-0.0224568]$ yang berarti jika responden bertempat tinggal di pedesaan, mereka memiliki kecenderungan untuk memiliki total anak yang dilahirkan sebesar 2,24% dibandingkan dengan responden yang bertempat tinggal di perkotaan. Lalu, indeks kekayaan (X2) memiliki nilai marginal effect sebesar 0.0328 artinya jika responden memiliki indeks kekayaan lebih tinggi, mereka memiliki kecenderungan untuk memiliki total anak yang dilahirkan sebesar 3,28% lebih tinggi dibandingkan responden dengan indeks kekayaan rendah. Selanjutnya, variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai marginal effect sebesar 0.1430877 artinya apabila responden memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memiliki kecenderungan untuk memiliki total anak yang dilahirkan sebesar 14,30% lebih tinggi daripada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Jenis Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Fertilitas Pada Wanita Menikah di Indonesia

Hasil regresi Logistik terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa jenis tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas pada wanita menikah di Indonesia. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari probabilitas sebesar 0.00 serta koefisien regresi bernilai negatif, artinya semakin layak tempat tinggal maka tingkat fertilitas pada wanita yang telah menikah mengalami penurunan. Dalam hal ini tempat tinggal dibagi menjadi dua, yaitu pedesaan dan perkotaan. Hasil tersebut sejalan dengan Umar (2004: 102) bahwa berdasarkan pada daerah tempat tinggal persentase total anak di pedesaan lebih banyak daripada perkotaan. Selain itu, jenis tempat tinggal berpengaruh terhadap fertilitas (Nasir, 2012).

Pengaruh Indeks Kekayaan Terhadap Tingkat Fertilitas Pada Wanita menikah di Indonesia

Hasil regresi Logistik terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa indeks kekayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas pada wanita menikah di Indonesia. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari probabilitas sebesar 0.00 serta koefisien regresi bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat kekayaan maka tingkat fertilitas pada wanita yang telah menikah di Indonesia akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sisi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga berpengaruh sangat penting terhadap tingkat fertilitas atau jumlah anak yang dilahirkan, karena proses kelahiran tidak akan berjalan tanpa adanya biaya yang memadai (Larasati, dkk., 2019).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terakhir Terhadap Tingkat Fertilitas Pada Wanita menikah di Indonesia

Hasil regresi Logistik terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas pada wanita menikah di Indonesia. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari probabilitas sebesar 0.00 serta koefisien regresi bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir maka fertilitas pada wanita menikah di Indonesia semakin tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa masih terdapat pandangan bahwa anak merupakan anugerah dan rezeki yang tidak dapat ditolak, penerus keturunan, penerus sejarah, dan anak sebagai sebuah tanda keberhasilan wanita dalam sebuah perkawinan. Selain itu, keluarga yang belum mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang diinginkan maka mereka cenderung akan meningkatkan jumlah anaknya (Sitorus, Simarmata, & Siregar, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan metode regresi logistik merupakan metode terbaik dalam menganalisis pengaruh faktor demografi dan indeks kekayaan terhadap tingkat fertilitas wanita. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen, yakni semakin baik atau layak tempat tinggal maka tingkat fertilitas pada wanita yang telah menikah mengalami penurunan. Sedangkan untuk untuk indeks kekayaan dan tingkat pendidikan, semakin tinggi keduanya maka fertilitas pada wanita menikah di Indonesia semakin tinggi.

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian ini untuk menekan angka fertilitas pada wanita yang sudah menikah yang berkaitan dengan isu

bonus demografi di Indonesia, pemerintah dapat melakukan kolaborasi dengan sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional untuk menekan jumlah penduduk secara efektif. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kebijakan yang ada guna memastikan bahwa tujuan menekan bonus demografi dari tingkat pendidikan dan kekayaan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 24-31.
- Arcana, I. & Setiadi, Y. (2017). *Pengaruh Indeks Kekayaan dan Faktor Sosial Demografi terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga di Indonesia tahun 2026*. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Statistika (STIS). Jakarta.
- Arsyad, S. S., dan Nurhayati, S. (2017). Determinan fertilitas di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 1-14.
- Dahlan, S. 2014. *Regresi Ordinal*. Epidemiologi Indonesia. Jakarta.
- Larasati, D., Idris, I., & Anis, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 648-658.
- Nasir, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*.
- Nawangsih, E., & Bendesa, I. 2013. Perbandingan Ketepatan Model Logit dan Probit dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(!),62-66.
- Palupi, W.G.G., & Abadyo. 2013. Perbandingan Model Logistik Biner dengan Regresi Model Probit terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa SMP pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*, 1(3),1-5.
- Sitorus, M. A., Simarmata, R., & Siregar, P. A. (2020). Analisis Preferensi Jumlah Anak Ideal di Provinsi Sumatera Utara: Analisis Data Sekunder SDKI 2017. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 87-98.
- Suwandi, M., dan Trihandini, I. (2022). Hubungan Status Ekonomi dengan Jumlah Anak Lahir Hidup pada Wanita Kelompok Usia Kurang dari 45 Tahun dan Kelompok Usia

45-49 Tahun Kawin (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 3(1), 50-61.

Wijayanti, U. T. (2022). Hubungan Faktor Demografi dan Non Demografi dengan Fertilitas di Perdesaan Provinsi Sulawesi Utara. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP)*, 773-779.